

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dan telah dimuat pada bab-bab sebelumnya. Maka di bagian ini penulis akan mencoba memuat kesimpulan dari hasil telaah penulis pada skripsi ini yaitu mengenai isu kesetaraan gender dalam perspektif Al-Qur'an dan analisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang kesetaraan gender. Adanya telaah mengenai kesetaraan gender dalam perspektif Al-Qur'an pada skripsi ini, maka dapat disimpulkan:

1. Kesetaraan gender adalah perlakuan setara terhadap laki-laki dan perempuan dalam hal hak asasi manusia, peluang, dan kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan pertahanan, serta kesetaraan mereka dalam menikmati hak asasi manusia, hasil pembangunan dan keamanan nasional. Keadilan Gender adalah ketika laki-laki dan perempuan diperlakukan adil.
2. Q.S. Al-Hujurat ayat 13. Ayat ini, menurut penafsiran Ath-Thabari adalah bahwa Allah swt. telah menciptakan kejadian-kejadianmu dari mani laki-laki dan perempuan dan sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian, hai manusia, di sisi tuhan kalian, adalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya dengan menunaikan segala perintah Allah swt. dan menjauhi segala larangan-Nya. Sedangkan menurut penafsiran Al-Qurthubi adalah bahwa dalam penciptaan makhluk-Nya Allah swt. menciptakan dari persilangan laki-laki dan perempuan, bernasab-nasab, bermarga-marga, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, dan ayat ini menunjukkan bahwa Allah swt. dan Rasul-Nya benar-benar menghargai kesalehan daripada posisi maupun garis keturunan.
3. Q.S. Adz-Dzâriat ayat 56. Ayat ini, menurut penafsiran Ath-Thabari adalah bahwa maksud maknanya adalah orang-orang yang memang diciptakan hanya untuk menyembah Allah swt. saja. Sedangkan

menurut penafsiran Al-Qurthubi adalah bahwa tidak Allah swt. ciptakan jin dan manusia kecuali diperintahkan untuk beribadah kepada-Nya.

4. Q.S. Ali Imrân ayat 36. Ayat ini, menurut penafsiran Ath-Thabari adalah bahwa anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Maksudnya tidaklah seperti anak perempuan adalah, karena laki-laki lebih kuat untuk dijadikan sebagai orang yang berkhidmat dan pada bagian keadaan (saat haid dan nifas) seorang wanita tidak layak untuk masuk ke Baitul Maqdis dan tidak layak untuk berkhidmat di tempat peribadahan. Sedangkan menurut penafsiran Al-Qurthubi adalah bahwa maksud dari penyampaian Ibu Maryam pada ayat ini hanya untuk membuat pernyataan mengenai kondisinya saat itu, bahwa ia telah bernadzar bahwa anaknya nanti akan menjadi pelayan di masjid, namun setelah mengetahui bahwa yang dilahirkannya adalah seorang putri jelita, yang tidak patut untuk dijadikan pelayan di masjid, ia segera meminta maaf kepada Tuhannya karena tidak dapat memenuhi nadzar yang ia janjikan sebelumnya.

Q.S. Ali Imrân ayat 195. Ayat ini, menurut penafsiran Ath-Thabari adalah bahwa laki-laki dan perempuan adalah sama, Allah swt. tidak menyia-nyiakan amal salah satu pengikutnya, karena hamba yang paling ideal bagi Allah swt. adalah hamba yang paling bertakwa. Sedangkan menurut penafsiran Al-Qurthubi adalah bahwa maksud maknanya yaitu kaum laki-laki dari agamamu adalah sama ketaatannya dengan kaum wanita, dan kaum wanita dari agamamu juga sama bentuk ketaatannya dengan kaum laki-laki.

5. Q.S. An-Nahl ayat 97. Ayat ini, menurut penafsiran Ath-Thabari adalah bahwa maksud ayat ini adalah “Barangsiapa berbuat taat kepada Allah swt. dan memenuhi janji-janji Allah swt. apabila ia berjanji, baik laki-laki maupun perempuan dan ia itu beriman, yaitu membenarkan pahala yang dijanjikan Allah swt. kepada orang yang berbuat taat atas ketaatannya, dan membenarkan ancaman yang diberikan Allah swt. kepada orang-orang yang berbuat maksiat atas kemaksiatannya, maka

Allah swt. pasti memberinya kehidupan yang baik. Sedangkan menurut penafsiran Al-Qurthubi adalah bahwa barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik.

6. Q.S. An-Nisâ' ayat 32. Ayat ini, menurut penafsiran Ath-Thabari adalah bahwa janganlah kamu iri dengan kelebihan yang telah dikaruniakan Allah swt. kepada sebagian dari kamu. Ath-Thabari juga menyebutkan bahwa ayat ini diturunkan kepada wanita-wanita yang menginginkan kedudukan kaum laki-laki, dengan harapan mendapatkan apa yang diperoleh kaum laki-laki tersebut. Sedangkan menurut penafsiran Al-Qurthubi adalah bahwa janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah swt. kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain.

Q.S. An-Nisâ' ayat 34. Ayat ini, menurut penafsiran Ath-Thabari adalah bahwa kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita. Maksudnya adalah kaum laki-laki merupakan orang yang bertugas mendidik dan membimbing istri-istri mereka dalam melaksanakan kewajiban terhadap Allah swt. dan suami. Sedangkan menurut penafsiran Al-Qurthubi adalah bahwa laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita. Maksudnya adalah memberikan nafkah dan membela mereka, juga karena laki-laki itu ada yang menjadi hakim, pemimpin dan orang yang suka berperang sedangkan wanita tidak ada.

B. Saran-saran

Pada bagian terakhir dari penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan adanya manfaat yang bisa diambil dari telaah ini baik kepada penulis sendiri khususnya dan kepada para pembaca umumnya. Adapun beberapa saran sehubungan dengan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang isu-isu kesetaraan gender baik itu dalam perspektif umum ataupun dalam perspektif Al-Qur'an.

2. Penelitian mengenai kesetaraan gender dalam perspektif Al-Qur'an masih perlu dan harus dikembangkan lebih luas lagi oleh para peneliti lainnya dengan memuat lebih banyak penafsiran yang membahas kesetaraan gender di dalam Al-Qur'an.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam khazanah keilmuan bagi para akademisi khususnya dan bagi masyarakat umum secara luas. Dengan membaca skripsi mengenai kesetaraan gender dalam perspektif Al-Qur'an ini juga dapat meminimalisir atau bahkan menghapuskan adanya diskriminasi terhadap kesetaraan gender.